

Perkembangan Ekonomi Dunia dan Implikasinya untuk Kawasan Pasifik*

Lawrence B. KRAUSE

PENGANTAR

Kemunduran ekonomi dunia yang mulai sesudah kenaikan kedua harga-harga minyak pada tahun 1979 dikenal sebagai Resesi Besar untuk membedakannya dari siklus-siklus persediaan yang umum di negara-negara industri dalam periode lepas perang. Resesi ini begitu parah sehingga mengakibatkan suatu krisis dalam ekonomi dunia. Suatu krisis mempunyai dua arti. Ia berarti bahwa terjadi perubahan-perubahan institusional yang tidak akan dibalik dengan penyembuhannya dan ia menunjukkan bahwa situasinya memerlukan perhatian besar dan kiranya tidak akan sembuh dengan sendirinya.

ASAL KRISIS

Asal krisis ini sulit diketahui dengan pasti karena kecenderungan-kecenderungan tertentu yang telah bertahun-tahun dilihat tak dapat dipertahankan. Akan tetapi, kedua ledakan harga minyak dasawarsa 1970-an rupanya paling langsung bertanggung jawab. Sejauh itu diasumsikan bahwa harga nyata energi akan selalu menurun tidak peduli permintaannya meningkat, akan tetapi terbukti bahwa energi adalah sumber daya langka yang harus dihemat. Sebagai akibat meningkatnya harga relatif energi timbul masalah-masalah penyesuaian yang sangat sulit bagi negara-negara industri karena dasar pertumbuhan produktivitas adalah semakin banyak digunakannya energi murah pada teknologi baru. Oleh sebab itu diperlukan perubahan-perubahan yang mendasar.

*Terjemahan kuliah yang disampaikan pada Konperensi Kerjasama Ekonomi Pasifik yang diselenggarakan oleh CSIS Jakarta di Bali, 21-23 Nopember 1983. Diterjemahkan oleh Kirdi DIPOYUDO.

Nopember 1982, bahan mentah non-minyak harganya rata-rata turun 30% lebih diukur dalam dollar AS. Bahkan minyak harganya turun US\$5 per barrel. Sejak itu terjadi perbaikan tetapi lambat dan selektif. Misalnya harga tembaga tidak banyak meningkat.

Keempat, banyak negara berkembang yang mempunyai banyak hutang luar negeri tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban mereka. Krisis hutang itu mulai di Eropa Timur, terutama di Polandia, tetapi menyebar ke lain-lain negara dengan terus berlangsungnya Resesi Besar. Dari waktu ke waktu, negara-negara seperti Zaire, Zambia dan Turki terpaksa menjadwalkan kembali hutang-hutang mereka, tetapi ini pada pokoknya hutang-hutang dari lain-lain pemerintah atau lembaga-lembaga resmi, sedangkan hutang dari bank-bank komersial tidak banyak. Akan tetapi mulai bulan Agustus 1982, ketika Meksiko tidak lagi dapat membayar hutang dan bunganya, krisisnya menjadi lebih parah karena terlibat hutang-hutang yang lebih besar khususnya dari bank-bank komersial. Kemudian Brazil, Chili, Venezuela dan Argentina menghadapi kesulitan yang sama.

Akhirnya, bukti krisis itu terlihat dalam operasi sistem moneter dan perdagangan internasional. Nilai-nilai tukar naik-turun, akan tetapi masih muncul langkah-langkah salah yang berarti. Khususnya dollar AS dinilai terlalu tinggi, sebagian karena dollar telah menjadi uang transaksi utama di banyak negara di luar Amerika Serikat. Ini merupakan suatu perkembangan yang tidak biasa dan tidak diinginkan. Juga ada suatu gerakan umum ke arah proteksionisme dalam sistem perdagangan dunia seperti didokumentasi oleh beberapa satuan tugas yang memberikan laporan kepada Konferensi Kerjasama Ekonomi Pasifik. Ini memperlemah sistemnya dan menimbulkan kekhawatiran bahwa malapetaka dasawarsa 1930-an akan terulang.

AKIBAT-AKIBAT KRISIS

Di negara-negara industri, khususnya di Eropa, masalah-masalah struktural terungkap dalam krisis ini, menjadi lebih parah karenanya, dan menjadi lebih sulit untuk diatasi karena sebagai akibat krisis itu ekonomi tumbuh lebih lambat. Masalah struktural itu pertama-tama berkaitan dengan pasaran tenaga kerja yang menjadi lebih kaku akibat tindakan-tindakan pemerintah, serikat-serikat buruh, dan praktek bisnis. Masalah struktural lain berkaitan dengan semakin besarnya peranan pemerintah di bidang ekonomi yang sebelumnya diserahkan kepada perusahaan swasta. Peranan ini timbul dalam usaha-usaha pemerintah untuk mencegah perusahaan-perusahaan gulung tikar dan menciptakan lebih banyak pengangguran. Akan tetapi ini berarti bahwa alokasi sumber daya mengalami distorsi. Tanpa keluwesan dalam pasaran

keuntungan dari keduanya. Ia berhasil mengembangkan lembaga-lembaga tertentu dan pola-pola tingkah laku yang menunjang pertumbuhan. Adalah faktor-faktor ini, ditinjau dari tantangan-tantangan baru, yang mendatangkan suatu perspektif yang lebih pesimistis.

Sepuluh ciri adalah penting. *Pertama*, pengembangan firma-firma bisnis konglomerat yang besar menunjang pertumbuhan dengan mengerahkan sumber-sumber daya dalam negeri termasuk modal (baik saham maupun hutang), manajemen, tenaga kerja dari filial-filial lain dan mempunyai pasaran untuk penjualan kepada filial-filial itu. *Kedua*, institusi penempatan tenaga kerja selama hidup (sekalipun diakui batas liputannya) menciptakan karyawan-karyawan dengan dedikasi yang loyal, tidak melakukan pemogokan dan merupakan tempat di mana firmanya bisa menanamkan modal manusia. *Ketiga*, pemerintah dan dunia bisnis menyusun suatu sistem kerjasama yang membantu lewat asosiasi dan identifikasi kaum bisnis, politisi dan birokrat. *Keempat*, sistem pendidikannya kuat dan dimaksud untuk menguasai detail dan menghasilkan tenaga kerja industri yang baik. *Kelima*, sistem politiknya memberikan kepemimpinan yang mantap dan lama lewat Partai Demokrat Liberal (PDL) seperti terbukti dalam kemampuan Perdana Menteri Ikeda untuk menunjuk enam dari ketujuh perdana menteri berikutnya. *Keenam*, Jepang mempunyai suatu perasaan tujuan nasional, yaitu mengejar Barat, yang membantu pembentukan konsensus kebijaksanaan. *Ketujuh*, pemerintah hanya menuntut sebagian kecil GNP karena kewajiban-kewajiban pertahanannya sangat kecil. *Kedelapan*, tingkat tabungan rumah tangga sangat tinggi dan secara demikian mampu membiayai investasi-investasi besar. *Kesembilan*, Jepang menyediakan bagian pasaran dunia yang kecil dan mudah dikembangkan tanpa memancing tanggapan-tanggapan kompetitif. *Akhirnya*, kebijaksanaan ekonomi, mikro maupun makro, dirancang dengan baik untuk menunjang pertumbuhan. Jepang selalu berhasil mengidentifikasi masalah-masalah ekonomi yang paling serius dan menanganinya.

Kendati ciri-ciri yang menunjang pertumbuhan ini dan keberhasilannya menciptakan firma-firma bisnis yang sangat efisien dan dikelola dengan baik, sektor modern ekonomi Jepang hanya menampung sekitar 30% angkatan kerjanya (sektor modernnya lebih besar bila diukur dengan nilai tambah), 70% lainnya tradisional dan tidak efisien. Dengan demikian Jepang tetap merupakan suatu ekonomi ganda. Diharapkan bahwa pertumbuhan cepat akan memperkecil sektor tradisional tetapi hal itu tidak terjadi karena pekerjaan tradisional adalah dalam pemerintahan atau dilindungi oleh kebijaksanaan dan praktek-praktek kemasyarakatan.

Berlanjutnya pertumbuhan Jepang menghadapi dua tantangan yang mengubah prospeknya. *Pertama*, Jepang berada pada akhir tahap pengejaran

nya, Jepang kehilangan perasaan tujuan nasionalnya. Apakah ganti GNP yang lebih tinggi?

Serua kesukaran ini memuncak akibat suatu kesalahan pokok kebijaksanaan ekonomi. Pemimpin-pemimpin Jepang mengira bahwa pengeluaran pemerintah terlalu tinggi dan merupakan sebab defisit fiskal kendati kenyataan bahwa pengeluarannya sebagai bagian GNP lebih rendah dari semua negara industri lainnya. Kenyataannya, masalahnya adalah suatu sistem perpajakan yang tidak memadai. Mengurangi pengeluaran pemerintah seperti dilakukan sejak beberapa tahun hanya menekan ekonomi domestik, mengurangi pendapatan pemerintah, tetapi tidak banyak mempengaruhi defisit. Sebagai kompensasi untuk kontraksi fiskal, Jepang di masa lampau mempunyai uang yang sangat mudah. Ini memperlemah yen dan menggalakkan pertumbuhan di bawah pimpinan ekspor, tetapi merugikan rekan-rekan dagang Jepang di tengah-tengah Resesi Besar. Jepang mempunyai suatu ekonomi tabungan berlebihan yang klasik yang kiranya tidak akan disembuhkan dengan menciptakan likuiditas yang berlebihan.

Akibat semuanya ini kiranya ialah pertumbuhan lamban menurut ukuran lepas perang Jepang. Perbaikan kiranya akan kecil dan singkat dan periode-periode stagnasi kiranya akan menjadi lebih panjang. Ini akan mempunyai dampak negatif atas ekonomi Kawasan Pasifik yang perlu dievaluasi.

REAKSI BERLEBIHAN DI AMERIKA SERIKAT

Sebagai kekuatan ekonomi terbesar di dunia, Amerika Serikat pasti mengalami dampak penting Resesi Besar dan tindakan-tindakan Amerika Serikat pada gilirannya mempunyai dampak besar padanya. Selama dasawarsa 1970-an, Amerika Serikat menderita inflasi yang meningkat dan kemajuan produktivitas yang menurun yang bersama-sama mengakibatkan pertumbuhan yang sangat lamban. Sebagai keseluruhan, resesi dunia itu membuat masalah-masalah Amerika Serikat lebih parah karena mengurangi permintaan ekspor Amerika Serikat dari lain-lain negara industri. Demikianpun krisis hutang mengurangi permintaan negara-negara kurang berkembang yang merupakan langganan produk-produk Amerika Serikat yang sangat penting.

Amerika Serikat menyusun suatu kebijaksanaan untuk mengatasi masalah-masalah itu. Inflasi dilihat sebagai masalah yang paling serius dan kebijaksanaan meneter yang restriktif dipilih sebagai alat untuk mengatasinya. Sebagai akibatnya suku bunga naik secara dramatis, ekonomi memasuki suatu resesi yang parah, tetapi inflasi dihentikan. Untuk memulihkan pertumbuhan dan kemajuan produktivitas, pajak-pajak pribadi dan bisnis diturunkan se-

Tabel 1

PERSENTASE MAJEMUK PERTUMBUHAN GNP NYATA

	1973-1978	1978-1982	1973-1982	GNP Per Jiwa 1981 (US\$)
<i>Negara Maju:</i>				
Australia	2,20	2,47	2,32	11.080
Kanada	3,20	0,37	1,93	11.400
Jepang	3,35	4,20	3,73	10.080
Selandia Baru ^a	1,13	1,49	1,27	7.700
Amerika Serikat	2,78	0,66	1,83	12.783
<i>Negara Industri Baru:</i>				
Hongkong ^b	—	—	9,90 ^c	5.100
Korea ^a	10,30	3,44	7,68	1.700
Singapura ^a	6,88	9,87	7,99	5.240
Taiwan ^a	9,17	6,69	7,78	2.614 ^d
<i>ASEAN (4):</i>				
Indonesia ^a	7,21	7,90	7,47	530
Malaysia ^a	6,96	7,92	7,32	1.840
Pilipina	6,28	4,53	5,50	790
Muangthai	7,70	5,57	6,75	770

^a Data hanya sampai 1981.

^b Pertumbuhan GNP rata-rata.

^c 1970-1981.

^d Perkiraan.

Sumber: IMF, *Taiwan Statistical Data Book*; World Bank, *World Development Report*.

Di masa lampau terdapat beberapa faktor penting. Di antara yang terpenting adalah peranan Jepang. Pertumbuhan Jepang yang cepat menyebar di seluruh kawasan. Jepang membeli bahan-bahan mentah, menyediakan wisatawan-wisatawan, melakukan investasi-investasi langsung, dan firma-firma dagangnya menangani perdagangan untuk banyak negara. Ini menunjukkan bahwa proses mengejar ketinggalan itu bisa berjalan dan sejumlah negara mulai mengikuti model Jepang yang menciptakan harapan-harapan pertumbuhan di kawasan. Faktor lain adalah tiadanya ideologi anti-pasaran di kawasan. Negara-negara tidak takut membiarkan pasaran menggalakkan pertumbuhan yang juga mengembangkan pengendalian diri tetapi bukan isolasionisme. Ketiga, bangsa-bangsa Pasifik adalah orang-orang pragmatis yang

kawasan dan bahkan luar biasa penting bagi sementara negara, perdagangan dengan lain-lain kawasanlah yang tumbuh lebih cepat pada tahun-tahun belakangan ini. Perdagangan dengan Eropa, dengan negara-negara OPEC dan dengan negara-negara Amerika Latin tertentu khususnya sangat dinamis. Sesuai dengan itu, bagian intra-Pasifik berkurang.

Akan tetapi masalah-masalah ekonomi lain-lain kawasan kiranya akan merintangi pertumbuhan ekonomi mereka untuk masa depan yang dekat ini. Eropa mempunyai masalah-masalah struktural yang harus diatasi sebelum pertumbuhan cepat bisa kembali. Negara-negara OPEC telah berhasil menyerap meningkatnya sumber daya berkat menanjaknya harga-harga minyak. Kecuali kalau harga-harga minyak menanjak lagi, sesuatu yang kiranya tidak akan terulang, impor negara-negara OPEC kiranya tidak akan tumbuh lebih cepat dan mungkin akan lebih lamban daripada rata-rata impor dunia. Banyak negara di Amerika Latin mempunyai masalah-masalah hutang yang berat. Sekalipun hanya merupakan suatu kendala sementara atas pertumbuhan mereka, ini kiranya akan cukup lama sehingga pantas disebutkan. Pasaran-pasaran non-Pasifik kiranya tidak akan tumbuh sangat cepat, artinya lebih lamban daripada selama dasawarsa 1970-an.

Prospek pertumbuhan perdagangan di Kawasan Pasifik tetap cerah. Negara-negara berada pada tahap perkembangan yang berbeda-beda dan dengan pertumbuhan cepat perubahan-perubahan dalam keuntungan komparatif akan berlanjut. Pertumbuhan menciptakan potensi ekspor dan impor baru. Sementara perubahan yang konstan memerlukan adaptabilitas (daya menyesuaikan diri), ini adalah kecakapan yang paling menonjol di kawasan di masa lampau. Orang bisa memperkirakan bahwa perdagangan intra-Pasifik akan tumbuh dengan cepat dan menjadi bagian perdagangan masing-masing negara yang lebih besar.

Pergeseran-pergeseran dalam keadaan keuangan dunia kiranya juga akan terungkap di Kawasan Pasifik. Sekalipun bank-bank komersial tidak akan memperluas pinjaman neraca pembayaran portofolio untuk negara-negara berkembang, mereka akan berusaha memperluas distribusi geografis pinjaman-pinjaman mereka dalam rangka diversifikasi. Jadi, negara-negara Pasifik dengan sedikit hutang luar negeri akan dicari oleh bank-bank. Lagi-pula bank-bank akan meningkatkan pembiayaan perdagangan mereka untuk menggantikan lain-lain sumber keuntungan yang akan cocok dengan kebutuhan-kebutuhan Pasifik. Akhirnya, lembaga-lembaga keuangan internasional termasuk IMF dan Bank Dunia akan mengarahkan sumber daya dan energi mereka ke negara-negara di lain-lain kawasan. Boleh jadi tepat bagi Bank Pembangunan Asia untuk memainkan peranan yang lebih penting di kawasan.

sepihak, kiranya akan terjadi kesalahan-kesalahan. Kalau ketegangan itu ditangani secara bilateral, pihak ketiga yang tidak salah sering menjadi korban dan ketegangan tertentu tidak bisa diatasi dengan baik secara bilateral. Adalah pendekatan regional untuk melenyapkan ketegangan dari interdependensi erat yang masuk akal. Pendekatan ini mungkin tidak sebaik penyelesaian global, tetapi boleh jadi ini suatu impian karena globalisme mengalami kemunduran. Regionalisme Pasifik tidak perlu dan tidak boleh mengadakan diskriminasi terhadap lain-lain kawasan, tetapi bisa berhasil juga. Menjajaki kemungkinan kerjasama regional adalah pendekatan terbaik yang mungkin untuk menangani ketegangan-ketegangan interdependensi Pasifik.

Seorang skeptikus bisa mengatakan bahwa Pasifik tidak akan berbeda dengan lain-lain kawasan, maka mengapa memikirkan kerja sama regional. Seorang skeptikus lain bisa mengatakan bahwa kemakmuran Pasifik terjamin dan oleh sebab itu, sekali lagi, mengapa bersusah-susah. Akan tetapi pengamat yang bijaksana tidak akan percaya pada yang pertama dan akan menginginkan asuransi untuk yang kedua dan oleh sebab itu harus mendorong kerjasama regional.

adalah suatu program luas yang mencerminkan berbagai kepentingan yang terlibat dalam persiapannya. Ia berkisar mulai dari hal-hal praktis yang menyangkut penggolongan tarif sampai ke persoalan-persoalan kontroversial seperti pengamanan dan perdagangan hasil-hasil pertanian. Program kerja tersebut meliputi juga butir-butir yang secara khusus penting bagi negeri-negeri sepanjang pantai Pasifik, misalnya kredit ekspor bagi barang-barang modal.

Komitmen-komitmen dalam bagian pertama barangkali paling baik dapat diringkas dalam tekad perbuatan yang diberikan oleh anggota-anggota GATT: "Melakukan usaha yang sungguh-sungguh untuk menjamin bahwa kebijakan dan perlengkapan perdagangan adalah konsisten dengan asas-asas dan aturan-aturan GATT dan untuk melawan tekanan-tekanan proteksionis dalam perumusan dan implementasi kebijakan perdagangan nasional dan dalam pengusulan perundang-undangan; dan juga untuk menolak membuat atau mempertahankan perlengkapan yang tidak konsisten dengan GATT serta melakukan usaha-usaha yang sungguh-sungguh untuk menghindari perlengkapan-perengkapan yang akan membatasi atau mengelabukan perdagangan dunia."

Ini adalah suatu komitmen berjangkauan jauh yang dibuat oleh bangsa-bangsa yang ikut serta dalam perdagangan dunia justru dalam periode ketidaktentuan ekonomi. Ia menggarisbawahi pengakuan oleh anggota-anggota bahwa GATT adalah landasan hukum dari sistem perdagangan multilateral dan bahwa elemen-elemen yang menegakkan kepentingan bersama dan dapat mendasari konsensus baru dalam penanganan kebijakan perdagangan multilateral perlu dikembangkan. Adalah pantas bahwa artikulasi konsensus politik yang baru seharusnya timbul pertama-tama dalam GATT -- organisasi perdagangan multilateral yang paling representatif -- tetapi asas tersebut sudah dikumandangkan dan diteliti dalam komunike pertemuan tingkat menteri OECD, pertemuan puncak Williamsburg negara-negara industri dan UNCTAD VI.

Berbagai persoalan telah dimasukkan dalam program kerja yang disetujui menteri-menteri GATT, tetapi ada beberapa elemen yang menonjol. Yang pertama di antaranya adalah pengaman.¹ Menteri-menteri meminta pengertian yang komprehensif tentang pengamanan, suatu hal yang menyentuh inti beberapa kesukaran dalam hubungan perdagangan Pasifik dan yang mencerminkan secara lebih umum masalah-masalah hangat dalam sistem perdagangan multilateral. Suatu keberhasilan dalam pembicaraan tentang persoalan

¹GATT memberikan kesempatan bagi anggota-anggotanya untuk memberlakukan perlengkapan kebijakan yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan pokok GATT jika anggota tersebut menghadapi kesukaran karena perdagangan dengan anggota lain (Penterjemah).

yang disetujui telah dilaksanakan. Banyak butir-butir program kerja yang disetujui membutuhkan penyidikan atau rekomendasi dari anggota-anggota GATT dalam tahun 1984. Dengan demikian, suatu perkiraan sementara tentang kemajuan yang dicapai dapat dilakukan setahun sesudah pertemuan tingkat menteri atau setengah jalan dari program kerja umum yang dirancang untuk dua tahun.

Sampai sekarang hasil yang dicapai adalah setengah-setengah. Sepanjang menyangkut hal-hal umum, pertemuan tingkat menteri tersebut telah merangsang pertimbangan dan komitmen tentang manajemen sistem perdagangan internasional. Ini telah diperkuat dalam pertemuan-pertemuan multilateral selanjutnya. Anggota-anggota telah pula menyetujui bahwa komitmen tentang proteksionisme akan dimonitor melalui pertemuan-pertemuan dua kali setahun dari Dewan GATT dalam Sidang Penyidikan Khusus.

Di tingkat yang lebih khusus, Komisi Perdagangan Pertanian yang baru didirikan telah menyelenggarakan beberapa pertemuan dan merampungkan bagian pertama dari program kerjanya tentang penyelidikan perlengkapan-perengkapan yang mempengaruhi perdagangan hasil-hasil pertanian. Komisi ini juga telah menyelidiki operasi GATT yang berhubungan dengan subsidi, khususnya subsidi ekspor. Ini menyangkut persoalan-persoalan yang sensitif dan kompleks. Komitmen politis dari anggota-anggota akan diuji dalam usaha untuk menangani mereka. Komisi Perdagangan Pertanian telah setuju untuk menyelesaikan pekerjaannya serta membuat rekomendasi dalam musim panas 1984. Di bidang lain, perembukan telah dimulai tentang liberalisasi perdagangan hasil-hasil tropis. Dalam butir tentang hasil-hasil bahan mentah, penelitian pertama telah dibuat oleh Sekretariat GATT tentang perdagangan timah hitam dan hasil-hasilnya. Kelompok yang membahas pembatasan kuantitatif dan halangan non-tarif telah membuat daftar lengkap dari perlengkapan-perengkapan yang membatasi perdagangan. Penyelidikan perlengkapan-perengkapan ini atas dasar negara per negara telah pula dimulai. Akhirnya, Direktur Jenderal GATT telah melakukan tukar pikiran dengan IMF tentang penelitian yang mungkin dilakukan atas fluktuasi nilai tukar uang dan pengaruhnya terhadap perdagangan; ia mengharapkan akan mampu menyajikan usul-usul kepada anggota GATT pada akhir tahun 1983.

Perkembangan-perkembangan di atas patut disambut. Tetapi sampai batas tertentu, mereka telah diimbangrangi (counter balanced) oleh kemajuan yang lamban atau susah dalam bidang-bidang lain. Kekecewaan yang mendasar terletak dalam ketidakmampuan anggota-anggota untuk menerima persetujuan yang komprehensif tentang pengaman dalam tahun 1983. Hal ini, seperti disebut sebelumnya, adalah bagian pokok dari program kerja yang disetujui. Tetapi anggota-anggota tertentu ternyata tidak sanggup untuk me-

PERUBAHAN DALAM LINGKUNGAN PERDAGANGAN DUNIA

Lingkungan perdagangan internasional telah mengalami sejumlah gangguan dalam dasawarsa terakhir, berkisar dari kebutuhan untuk menyerap lonjakan harga minyak sampai pengaruh-pengaruh resesi yang terburuk sejak 1930-an. Penelitian tahunan GATT tentang Ekonomi Dunia dan kebijakan perdagangan - diterbitkan dalam bulan September - telah menjelaskan buruknya situasi sekarang. Penelitian tersebut membahas prestasi yang rendah dari ekonomi dunia dalam tahun 1980 dan 1981 dan resesi yang memburuk dalam tahun 1982 ketika produksi dan perdagangan dunia menurun. Kenaikan yang lemah dari produksi dan perdagangan hasil-hasil pertanian dunia dilampaui oleh penurunan dalam sektor-sektor industri pengolahan dan pertambangan. Indikator-indikator makro-ekonomi utama dari perkembangan ini dapat diringkas sebagai berikut:

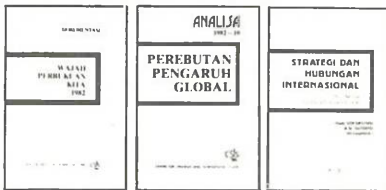
- a. Produksi barang-barang dunia menurut perkiraan turun dengan 2% dalam tahun 1982, penurunan yang pertama sejak penurunan sebesar 1% dalam tahun 1975;
- b. Investasi dalam pabrik dan perlengkapan turun di kebanyakan negara industri;
- c. Pemakaian tenaga kerja di negara-negara industri turun dengan hampir 1% dalam tahun 1982. Khususnya pemakaian tenaga kerja di sektor pengolahan merosot. Tingkat pengangguran keseluruhan lebih dari 8%, naik dari 6,5% dalam tahun 1981;
- d. Tingkat kenaikan rata-rata dari harga-harga turun menjadi kurang dari 8% dalam tahun 1982, dari 10,5% dalam tahun 1981 dan hampir 13% dalam tahun 1980. Harga-harga di tujuh negara industri utama naik dengan tingkat rata-rata sebesar 4,5%, yang terendah sejak pertengahan tahun 1972;
- e. Volume perdagangan dunia menurut perkiraan turun dengan 2% dalam tahun 1982. Digabung, ekspor hasil-hasil mineral dan bahan bakar turun dengan 7%, dan ekspor hasil-hasil olahan dengan 1,5%. Kenaikan sebesar 1% dalam ekspor hasil-hasil pertanian ternyata lebih rendah daripada kenaikan rata-rata sebesar 4% antara 1973-1982.

Turunnya volume perdagangan dunia dalam tahun 1982 memang merupakan yang ketiga sejak Perang Dunia II; dua lainnya terjadi dalam tahun 1958 dan 1975. Namun prestasi perdagangan dunia sejak 1980 adalah yang terburuk sejak 35 tahun, kalau dilihat menurut rata-rata selama dua atau tiga tahun yang berturut-turut. Adalah dalam konteks ini bahwa sejumlah faktor yang menempa lingkungan perdagangan dunia dewasa ini dapat dibahas: per-

yang ada dewasa ini untuk menangani kesulitan-kesulitan yang dihadapi sistem perdagangan dan pembayaran internasional. Pertemuan Puncak Gerakan Non-Blok baru-baru ini juga menyetujui resolusi yang menekankan perlunya perombakan komprehensif dari sistem moneter dan keuangan internasional. Kedua usul ini dirumuskan sesuai dengan tuntutan negara berkembang untuk melakukan perubahan mendasar dalam sistem moneter internasional dan penyediaan likuiditas yang lebih besar bagi mereka melalui lembaga-lembaga resmi (non-swasta). Usul-usul lain juga ada yang dirancang untuk memungkinkan pengawasan yang lebih ketat atas lalu-lintas uang. Berbagai usul juga telah diajukan untuk melakukan perubahan-perubahan khusus dalam operasi IMF; semua ini cenderung berpusat pada sekitar pandangan bahwa IMF harus memperluas penyediaan likuiditas yang tidak bersyarat bagi negara-negara berkembang.

KESIMPULAN

Pembahasan tentang kegiatan-kegiatan GATT dan lingkungan perdagangan dunia menunjukkan dengan jelas bahwa kesadaran telah tumbuh tentang kesalingtergantungan antara perdagangan, kebijakan-kebijakan makroekonomi dan keuangan dan akan keperluan untuk mengerti peran yang dimainkan oleh keterkaitan ini dalam menunjang kebangkitan global yang mandiri. Sebagai contoh, sudah ada pengakuan tentang sejauh mana situasi hutang internasional mempengaruhi perdagangan dunia, khususnya antara Utara dan Selatan; pengaruh negatif dari perdagangan yang menurun ini terhadap kebangkitan di negara-negara industri; dan dampak yang mungkin dari harga energi yang berubah-ubah terhadap pertumbuhan di dunia yang sedang berkembang maupun yang sudah maju. Semua kesalingterkaitan ini -- dan bagaimana mengendalikan mereka -- baru-baru ini telah menjadi pusat perhatian dalam forum-forum multilateral. Kebangkitan global yang mandiri dan kuat tampaknya memerlukan perbaikan -- atau sesedikitnya stabilitas -- dalam bidang kebijakan yang saling berpautan: tingkat bunga riil yang lebih rendah; pertumbuhan produksi dan perdagangan yang cukup di ekonomi-ekonomi yang lebih besar untuk menciptakan ekspansi di antara negara-negara maju yang pada gilirannya akan memerlukan impor yang meningkat dari negara sedang berkembang; arus modal swasta dan sumber-sumber keuangan yang cukup bagi negara-negara penghutang; harga-harga energi yang di satu pihak tidak terlalu tinggi hingga tidak terpikul tetapi juga tidak terlalu rendah; kebijakan-kebijakan domestik yang menunjang nilai tukar yang lebih stabil; pembaharuan investasi dan penyesuaian positif dalam struktur industri di negara-negara maju, dibantu dengan sistem perdagangan dan keuangan yang terbuka; dan penurunan perlahan-lahan dalam defisit anggaran yang struk-



Untuk menunjang kegiatan studi mahasiswa, para peneliti maupun lembaga-lembaga universitas, instansi-instansi pemerintah dan umum, CENTRE FOR STRATEGIC AND INTERNATIONAL STUDIES (CSIS) menyediakan penerbitan berupa buku-buku dan terbitan berkala:

BUKU-BUKU

Berbagai buku baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, hasil penulisan staf CSIS mengenai strategi, ekonomi, ideologi, politik, hubungan internasional, pembangunan, hankam, sosial budaya dan lain-lain.

ANALISA

Majalah bulanan, menyajikan beberapa analisa peristiwa dan masalah internasional dan nasional, baik ideologi dan politik maupun ekonomi, sosial budaya dan pertahanan serta keamanan, yang ditulis oleh staf CSIS maupun dari luar CSIS. Harga per eks Rp 750,— langganan setahun (12 nomor) Rp 9.000,— sudah termasuk ongkos kirim, untuk Mahasiswa Rp 6.750,—

THE INDOONESIAN QUARTERLY

Majalah triwulanan berbahasa Inggris, memuat karangan-karangan hasil pemikiran, penelitian, analisa dan penilaian yang bersangkutan-paut dengan masalah-masalah aktual Indonesia di forum nasional maupun internasional. Harga per eks Rp 1.000,—, langganan setahun (4 nomor) Rp 4.000,—, untuk Mahasiswa Rp 3.200,—

DOKUMENTASI

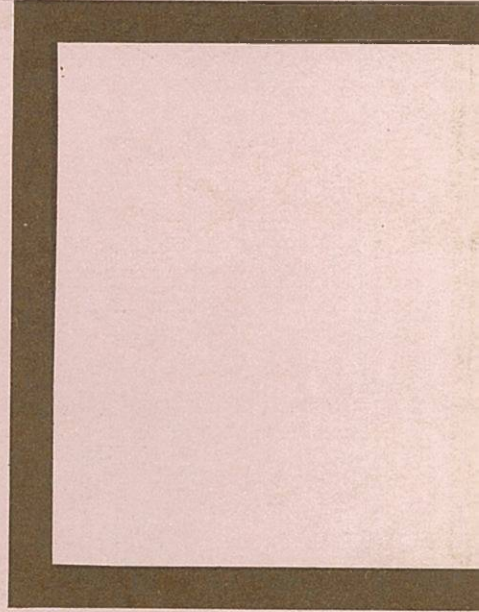
Kumpulan clipping berbagai surat kabar/ bulletin secara sistematis mengenai masalah-masalah tertentu.

Penerbitan-penerbitan tersebut di atas dapat diperoleh di Toko-toko Buku, atau lang-
sung pada:

BIRO PUBLIKASI — CSIS
CENTRE FOR STRATEGIC AND INTERNATIONAL STUDIES
Jalan Kesehatan 3/13, Jakarta 10160, Telepon 349489

Untuk menunjang kegiatan pengkajian, CSIS juga menyediakan PERPUSTAKAAN dan CLIPPINGS yang terbuka untuk pencinta pengetahuan, analis dan peneliti dengan koleksi yang eksklusif, penyediaan data yang lengkap dan informasi yang cepat. Untuk keperluan tersebut hubungilah:

PERPUSTAKAAN dan BIRO INFORMASI DAN DATA — CSIS
Jalan Tanah Abang III/27, Jakarta 10160, Telepon 356532 - 35



tural. Daftar ini memang panjang, tetapi ia menggambarkan kerumitan dari berbagai faktor yang menempa lingkungan perdagangan dunia dan harus dikendalikan di dalamnya.

Yang terpenting di antara faktor-faktor ini adalah kebutuhan untuk mempertahankan sistem perdagangan multilateral yang terbuka yang pada gilirannya memperkuat pentingnya implementasi yang efektif dari deklarasi politis dan program kerja yang ditetapkan oleh menteri-menteri GATT. Dan tentu saja ada suatu perspektif Pasifik yang perlu dipertimbangkan dalam karya ini. Peran-serta tingkat tinggi atas nama semua negara di kawasan ini telah ada dalam persiapan pertemuan tingkat menteri, begitu juga dalam pertemuan itu sendiri. Ini mencerminkan peran dinamis perdagangan dan sikap yang memandang perdagangan sebagai hal yang kritis bagi pertumbuhan ekonomi nasional di Kawasan Pasifik, sebagaimana juga prioritas yang diberikan pada GATT oleh semua negara Pasifik. Sikap dan keterlibatan ini harus dipertahankan dalam implementasi program kerja GATT dan dalam usaha-usaha bersama yang diperlukan untuk menggumuli dengan sungguh-sungguh sendiri lain dari sistem perdagangan multilateral.

dagangan Utara-Selatan, hutang dan situasi keuangan internasional; dan sistem moneter internasional serta usul-usul untuk perombakannya.

Lalu-lintas perdagangan Utara-Selatan yang mempunyai arti khusus bagi sejumlah negara di Kawasan Pasifik menunjukkan pola yang serupa dengan pola perdagangan global. Perdagangan Utara-Selatan mengalami penurunan tajam dalam tahun 1982 dan kecenderungan ini berlanjut dalam bagian pertama tahun 1983. Surplus perdagangan negara-negara pengekspor minyak menyusut, dalam tahun kedua yang beruntun dengan US\$50 milyar. Defisit negara-negara berkembang pengimpor minyak turun dengan kira-kira US\$15 milyar. Sekitar tiga perempat dari pengurangan defisit ini berasal dari perubahan-perubahan dalam perdagangan Utara-Selatan. Tetapi sifat penurunan ini tidak dengan sendirinya menguntungkan. Volume ekspor negara-negara berkembang ke negara-negara industri naik sedikit, meskipun nilai pertukaran (terms of trade) memburuk, terutama karena harga-harga komoditi yang rendah. Bagian yang lebih besar dari penurunan defisit sebesar US\$15 milyar yang disebut di atas justru disebabkan oleh penurunan impor negara-negara yang menghadapi masalah hutang yang pelik.

Situasi hutang internasional masih tetap mengkhawatirkan. Menurut perkiraan IMF, hutang total negara berkembang yang bukan negara minyak¹ berjumlah US\$660 milyar, 72% di antaranya merupakan hutang 20 negara peminjam utama. Prospek neraca transaksi berjalan dan situasi hutang negara-negara peminjam telah membaik, bukan saja karena keberkurangan impor, tetapi juga karena kebangkitan ekonomi di negara-negara industri dan sebagai hasil tingkat bunga yang lebih rendah dalam setengah tahun kedua 1982. Suasana krisis yang meliputi persoalan hutang dalam musim rontok 1982 telah berlalu, tetapi situasi masih tetap tegang dan keharusan untuk melakukan pengamatan yang cermat tidak berkurang.

Ruang lingkup masalah hutang internasional telah mendorong berbagai kelompok untuk mengungkapkan keprihatinan tentang keadaan sistem moneter dan keuangan internasional dewasa ini dan mendesak perubahan-perubahan yang mendasar di dalamnya. Sekretariat Persemakmuran telah memelopori suatu penelitian yang diumumkan bulan Agustus, yang menyimpulkan bahwa masyarakat internasional sebaiknya membentuk kelompok tingkat menteri dari 20 negara yang dengan peran-serta IMF, Bank Dunia, GATT dan PBB, seharusnya memulai persiapan untuk mendirikan suatu konperensi internasional. Konperensi ini akan membahas kesanggupan lembaga-lembaga

¹Yang dianggap oleh IMF sebagai negara minyak adalah negara-negara OPEC. Meksiko, Malaysia dan negara lain yang tidak termasuk ke dalam OPEC digolongkan sebagai negara non-minyak (Penterjemah).

libatkan diri dalam perundingan yang berbobot atas dasar tolok ukur yang di-muat dalam deklarasi pertemuan tingkat menteri. Namun dalam bidang ini juga telah ada beberapa kemajuan. Dalam pertemuan tidak resmi, anggota-anggota telah membahas berbagai perlengkapan pengamanan, termasuk tindakan-tindakan yang berada dalam "daerah kelabu" dan dilakukan di luar ketentuan resmi dari Pasal XIX, seperti perjanjian pembatasan ekspor sukarela, dan persetujuan-persetujuan marketing yang tertata (orderly marketing arrangements). Anggota-anggota terus memberikan dukungan pada perlunya pengertian komprehensif (tentang pengamanan) dan usaha untuk itu juga berlanjut di Geneva. Dalam bidang lain, anggota-anggota sedang menunggu penelitian tentang tekstil dan pakaian yang akan berlaku sebagai dasar untuk penyidikan kemungkinan liberalisasi perdagangan di sektor ini. Begitu juga penelitian penting tentang hasil-hasil perikanan dan kehutanan sedang dipersiapkan. Akhirnya, beberapa anggota GATT menganggap bahwa perdagangan jasa-jasa merupakan bidang lain di mana pekerjaan pendahuluan dapat dilakukan secara hati-hati, meskipun negara berkembang mempertanyakan peran GATT dalam bidang ini.

Kiranya jelas bahwa sejumlah pekerjaan besar masih harus dilakukan kalau jadwal program kerja yang disebut di atas dipandang penting. Secara khusus ini benar kalau diingat jumlah persoalan yang penting dan kontroversial yang memerlukan rekomendasi dalam tahun 1984: perdagangan hasil-hasil pertanian, tekstil dan pakaian, pembatasan kuantitatif dan perlengkapan non-tarif, dan pekerjaan yang menyangkut pengertian pengamanan. Semuanya ini akan menguji kegigihan politis para anggota. Tetapi kemajuan sangat diperlukan untuk tetap dapat konsisten dengan keputusan menteri-menteri: "mendukung dan mengembangkan sistem perdagangan GATT sehingga ia dapat memberi sumbangan besar bagi liberalisasi dan ekspansi perdagangan lebih lanjut."

Dua butir lain masih harus disebut dalam membahas kegiatan-kegiatan GATT dewasa ini. Ini tidak merupakan bagian dari program kerja yang disetujui oleh menteri-menteri, melainkan berasal dari komitmen yang dibuat dalam ronde Tokyo. Yang pertama menyangkut perundingan perluasan liputan dari Persetujuan tentang Perdagangan Pesawat Terbang Sipil. Baru-baru ini anggota-anggota menyetujui penambahan 32 kategori produk yang dipakai dalam pesawat terbang sipil. Ini adalah suatu langkah maju yang penting dan mencerminkan keyakinan pada keefektifan persetujuan ini dalam mendorong perdagangan di sektor penting ini. Di antara negara-negara Kawasan Pasifik yang merupakan penandatanganan termasuk Kanada, Jepang dan Amerika Serikat, dengan Indonesia dan Singapura sebagai peninjau.

pengamanan ini dianggap oleh kalangan luas sebagai "test litmus"¹ dari kesiapan politik kolektif untuk menangani proteksionisme.

Persoalan tentang aturan dan kegiatan GATT yang menyangkut negara-negara berkembang ditangani secara terpisah. Menteri-menteri setuju tentang pentingnya penyidikan yang lebih intensif atas Bagian IV dari GATT dan prospek peningkatan perdagangan antara negara maju dan negara berkembang. Hal-hal ini secara khusus adalah penting bagi negara-negara di Kawasan Pasifik di mana perdagangan antara negara-negara maju dan yang sedang berkembang merupakan bagian yang besar dari perdagangan keseluruhan dan akan terus demikian.

Deklarasi pertemuan menteri yang disebut di atas memuat juga bagian yang mengarahkan perhatian pada masalah-masalah perdagangan produk tertentu yang mempunyai arti penting bagi negara-negara di Kawasan Pasifik. Ini menunjukkan bahwa dalam bidang tertentu sasaran-sasaran liberalisasi perdagangan GATT belum disadari sebaik seperti dalam bidang-bidang lain. Karena itu, menteri-menteri meminta karya-karya baru yang akan dilakukan dalam bidang pertanian, produk dari logam dan mineral, produk-produk hutan dan perikanan dan dalam tekstil dan pakaian.

Ada empat dampak segera dan yang menguntungkan dari pertemuan tingkat menteri tersebut: menteri-menteri perdagangan telah diprihatinkan tentang kesukaran-kesukaran yang dihadapi negara baru, kerumitan masalah-masalah tertentu dan kebutuhan untuk memberi perhatian yang lebih besar pada pengendalian sistem perdagangan multilateral; menteri-menteri dan pemerintah mereka diamati oleh kalangan internasional dalam komitmen mereka pada asas-asas perdagangan dan mereka telah juga mengatakan ini di tanah air masing-masing; peran perdagangan telah diletakkan pada konteks ekonomi yang lebih luas, sesuatu yang tidak terlihat dalam tahun-tahun terakhir; dan pengalaman pertemuan tingkat menteri tersebut telah mendorong refleksi lebih jauh pada tahap politis tentang evolusi perdagangan dan situasi ekonomi internasional, begitu juga tentang jalan terbaik untuk menanganinya. Ini adalah perkembangan-perkembangan yang menggembirakan dalam manajemen sistem perdagangan multilateral.

Suatu penilaian tentang keberhasilan atau kegagalan pertemuan tingkat menteri hanya dapat dibuat dalam perjalanan waktu kalau sudah terlihat apakah manajemen sistem perdagangan dalam bulan-bulan dan tahun-tahun mendatang telah mengalami perbaikan dan khususnya kalau program kerja

¹Litmus adalah bahan pewarna yang dipakai sebagai suatu test bagi asam-asam. Ia menjadi merah dalam asam dan menjadi biru dalam alkali (Penterjemah).